

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa, dan juga merupakan hak yang diberikan oleh negara kepada setiap warganya. Hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1, yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas.² Pendidikan, menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, sehingga memiliki kekuatan spiritual dalam beragama, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk masyarakat.³ Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap individu, karena mereka yang menjalani pendidikan dalam hidupnya akan memiliki arah yang lebih jelas. Selain itu, pendidikan juga harus dapat

² Departemen Pendidikan Nasional, UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 5.

³ Departemen Pendidikan Nasional, UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, Pasal 1.

memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat, mengingat lembaga pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat.

Guru merupakan komponen penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru merupakan seorang pendidik yang berperan dalam merancang proses pembelajaran. Ia bertanggung jawab untuk menyusun desain pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, etika, moral, dan aspek sosial. Untuk menjalankan perannya dengan baik, seorang guru diharuskan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, yang akan disampaikan kepada siswa.⁴ Guru diharapkan mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pengajaran, menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar secara efektif. Oleh karena itu, penting untuk membangun budaya akademik yang kuat dikalangan guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Budaya akademik mencakup nilai-nilai, norma, dan praktik yang mendukung proses belajar mengajar. Pengembangan budaya akademik melalui penciptaan suasana kondusif bukanlah hal yang instan atau mudah dicapai. Proses ini kompleks dan memerlukan sosialisasi terhadap para akademisi untuk membuatnya menjadi kebiasaan. Hal ini memerlukan

⁴ Arianti, Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*. 12(2), 2018. hal. 117-134.

penerapan aturan-aturan agar tindakan tersebut dapat dilakukan secara konsisten.⁵ Budaya akademik guru sangat penting dalam sekolah karena dapat memberikan gambaran bagaimana seluruh civitas akademika bergaul, bertindak, dan menyelesaikan masalah dalam segala urusan dilingkungan sekolahnya. Tanpa adanya budaya akademik guru, lingkungan sekolah tidak akan berkembang secara kondusif.

Dalam upaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah selaku pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan supervisi. Tanggung jawab ini sangat signifikan karena melalui peran sebagai *supervisor*, kepala sekolah dapat memberikan dukungan, arahan, atau bantuan kepada guru dalam melaksanakan tugasnya atau dalam mengatasi masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Salah satu upaya dalam meningkatkan proses pembelajaran adalah melalui supervisi.

Supervisi adalah serangkaian upaya dan dukungan yang diberikan kepada guru dalam bentuk layanan profesional oleh supervisor, seperti kepala sekolah, pemilik sekolah, atau pembina lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.⁶ Supervisi memegang peranan krusial dalam peningkatan mutu pengajaran,

⁵ Miftakhul Arif, Hubungan Budaya Akademik dan Budaya Organisasi Dengan Kinerja Guru (Studi pada Sekolah Islam Al-Azhar Bumi Serpong Damai), *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. 3(1), 2019, hal. 17.

⁶ Izzatun Hassanah dkk, Peran Supervisi dalam Pelaksanaan Kurikulum untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. 13(2), 2024, hal. 2119–2130.

pengembangan keprofesionalan guru, serta mutu pembelajaran siswa.⁷ Supervisi dapat dipahami sebagai aktivitas yang ditujukan untuk membantu guru dalam menjalankan tanggung jawabnya dengan baik, sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran di kelas.⁸ Melalui supervisi, guru dapat mendapatkan umpan balik yang konstruktif mengenai metode pengajaran mereka. Hal ini sangat penting dalam membangun budaya akademik yang positif di lingkungan sekolah.

Model supervisi akademik sangat cocok dalam membangun budaya akademik guru. Melalui pendekatan ini, kepala sekolah sebagai supervisor dapat memberikan bimbingan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah.⁹ Penelitian menunjukkan bahwa, kepala sekolah yang aktif dalam supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru serta meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁰ Berdasarkan penelitian Hadijah, secara konseptual, supervisi akademik merupakan serangkaian aktivitas yang mendukung guru dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, inti dari supervisi akademik sejatinya bukanlah untuk menilai kinerja guru dalam pengelolaan

⁷ Handayani, dkk. Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Rekan Sejawat di SMP Negeri Se-Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*. 4(2), 2021, hal. 317–334.

⁸ Putri Bestari dkk, Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital, *Jurnal Papeda*. 5(2), 2023, hal. 133-140.

⁹ Iwan Asmadi dkk, Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMA Terpadu Riyadlul Ulum). *JHIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. 6(2), 2023, hal. 819-825.

¹⁰ Ika Kusuma Wardani dkk, Supervisi Akademik dan Kompetensi Pedagogik sebagai Determinan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 17(1), 2022, hal. 50-61.

pembelajaran, tetapi lebih kepada membantu guru dalam memperbaiki kemampuan profesional mereka. Namun demikian, supervisi akademik tetap terkait dengan penilaian hasil kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran.¹¹

Secara singkat, bisa diungkapkan bahwa supervisi akademik adalah suatu bentuk dukungan yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan keterampilannya dalam melakukan proses pengajaran. Keterampilan guru dalam menyelenggarakan proses pengajaran menjadi fokus utama dari aktivitas supervisi akademik, yang menunjuk pada guru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini meliputi materi utama dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pemilihan strategi, metode, atau teknik pengajaran, serta penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran. Selain itu, juga mencakup penilaian terhadap proses serta hasil pembelajaran dan penelitian tindakan kelas.

Beberapa prinsip supervisi hendaknya sudah dikuasai oleh kepala sekolah agar pelaksanaan supervisi tersebut tetap sesuai dengan ketentuan yang ada. Oleh karenanya, kepala sekolah perlu memahami dengan baik konsep dasar supervisi, berbagai teknik supervisi, serta proses penilaian dan perbaikan untuk guru, karena inti dari supervisi adalah untuk mendukung pengembangan kompetensi guru. Tindakan supervisi yang dilakukan kepala

¹¹ Hadijah. Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Melalui Supervisi Akademik Semester Dua Tahun Pelajaran 2016/2017 Di SD Negeri 2 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*. 3(1), 2017, hal. 1-11.

sekolah bersifat langsung, di mana kepala sekolah memiliki banyak kesempatan untuk bertemu secara langsung dengan para guru, sehingga jika peran kepala sekolah sebagai pengawas dijalankan dengan baik, maka akan berdampak positif pada kualitas sekolah.

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Endang Susanti Sianipar, fakta di lapangan menunjukkan bahwa, pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah tidak dilakukan secara merata. Beberapa guru tidak menerima supervisi sama sekali dari pengawas. Banyak guru masih menerapkan metode pengajaran dengan ceramah dalam proses belajar di kelas, hal ini disebabkan oleh kurangnya dukungan yang diperlukan oleh guru tersebut. Situasi ini berpotensi membuat guru enggan berinovasi. Bimbingan profesional yang diberikan oleh kepala sekolah sebagai pengawas kepada para guru merupakan upaya untuk memberikan peluang bagi mereka dalam pengembangan profesional, sehingga mereka dapat lebih progresif dalam menjalankan tugas utama mereka. Para guru tersebut menjadi lebih mampu dan bersedia untuk memperbaiki serta meningkatkan kemampuan belajar siswa. Mengingat betapa pentingnya bimbingan profesional bagi para guru, kepala sekolah harus terus memperbarui dan meningkatkan pengetahuannya sehingga berada pada tingkat yang lebih baik dibandingkan dengan guru, karena jika kemampuan kepala sekolah setara atau bahkan di bawah guru, maka dukungannya dalam bimbingan dan bantuan akan menjadi kurang berarti. Dalam peranannya sebagai supervisor,

kepala sekolah perlu memahami dengan jelas aspek-aspek yang harus diawasi dan metode yang tepat untuk melakukannya.¹²

MTsN 6 Blitar merupakan madrasah tsanawiyah negeri yang terletak di Desa Sumberejo, Jalan Jawa No. 1B, yang berada di kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar. Madrasah yang sudah terakreditasi A ini merupakan sekolah dengan mutu pendidikan yang baik dan memiliki beberapa faktor keberhasilan, diantaranya seperti bangunan sekolah yang bagus, sarana prasarana yang cukup memadai, serta dikenal akan kesuksesannya dalam mencetak lulusan yang berkualitas, sehingga banyak diminati para siswa untuk melanjutkan jenjang pendidikannya dengan bersekolah disana. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membimbing guru untuk melakukan proses belajar mengajar dengan baik. Berangkat dari latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai peran kepala sekolah dalam membina dan membimbing guru untuk senantiasa bekerja secara profesional dalam sebuah kajian penelitian dengan judul, **"Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Akademik Guru di MTsN 6 Blitar"**.

¹² Endang Susanti Sianipar, Siman, & Arif Rahman. Implementasi Supervisi Akademik oleh Pengawas Sekolah di SMA Negeri 7 Kota Binjai. *Jurnal Pendidikan dan Kepengawasan*, 3(2), 2016, hal. 1-15.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program supervisi akademik kepala madrasah dalam membangun budaya akademik guru di MTsN 6 Blitar?
2. Bagaimana teknik supervisi akademik kepala madrasah dalam membangun budaya akademik guru di MTsN 6 Blitar?
3. Bagaimana evaluasi hasil supervisi akademik kepala madrasah dalam membangun budaya akademik guru di MTsN 6 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dalam membangun budaya akademik guru di MTsN 6 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan teknik supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dalam membangun budaya akademik guru di MTsN 6 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi supervisi akademik kepala madrasah dalam membangun budaya akademik guru di MTsN 6 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya, penelitian dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan budaya akademik guru yang lebih lanjut. Selain itu, juga berfungsi sebagai tambahan untuk pengetahuan ilmiah.
- b. Harapannya, hasil penelitian ini bisa menjadi sumber informasi untuk mengatasi permasalahan dalam pengembangan budaya akademi guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan dan dasar pengambilan kebijakan dalam mengelola supervisi akademik secara lebih terstruktur dan profesional. Lembaga pendidikan, khususnya MTsN 6 Blitar, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk menyusun program pembinaan guru yang berorientasi pada budaya akademik, serta sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas sistem pembelajaran secara menyeluruh.

b. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan panduan dan refleksi atas peran strategis kepala madrasah sebagai supervisor akademik. Hasil penelitian ini dapat memperkuat pemahaman

kepala madrasah dalam menyusun program supervisi yang efektif, serta sebagai alat evaluasi diri untuk memperbaiki pendekatan supervisi yang selama ini diterapkan. Dengan demikian, kepala madrasah akan lebih mampu membangun budaya akademik guru secara berkelanjutan dan kontekstual.

c. Bagi Guru

Guru memperoleh manfaat berupa penguatan budaya akademik melalui peningkatan kompetensi profesional yang difasilitasi lewat kegiatan supervisi akademik. Penelitian ini membantu guru memahami pentingnya keterlibatan aktif dalam proses supervisi sebagai bagian dari pengembangan diri, serta sebagai sarana refleksi untuk meningkatkan mutu pengajaran, kolaborasi antar guru, dan partisipasi dalam komunitas ilmiah sekolah.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini menjadi ajang pembelajaran langsung dalam memahami praktik supervisi akademik di lapangan serta meningkatkan kemampuan dalam menyusun, melaksanakan, dan menganalisis penelitian secara sistematis. Peneliti juga memperoleh pengalaman empiris yang dapat dijadikan bekal akademik dan profesional di masa mendatang, baik dalam bidang pendidikan maupun penelitian lanjutan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa. Dengan adanya paparan metodologi, hasil, dan diskusi yang lengkap, peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan lebih lanjut, memperluas objek kajian, atau membandingkan hasil dengan lembaga pendidikan lain. Penelitian ini juga memberikan bahan pertimbangan dalam penyusunan instrumen, teknik analisis, dan pendekatan penelitian yang relevan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan menghindari kesalahpahaman dan penafsiran pembaca. Oleh karena itu, penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah istilah-istilah yang dijelaskan:

1. Secara Konseptual

a. Implementasi

Implementasi adalah proses yang dilakukan untuk merealisasikan rencana atau konsep yang telah disusun dan dimaksudkan. Implementasi ditujukan untuk mengubah gagasan dan data menjadi kebijakan serta praktik yang dapat diadopsi oleh masyarakat. Implementasi dapat dilakukan oleh individu, pejabat, instansi pemerintah, atau organisasi swasta. Implementasi adalah tahap di mana sebuah program diterapkan atau dilaksanakan, dalam konteks ini adalah supervisi akademik.

b. Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan aktivitas yang bertujuan untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatur proses belajar mengajar. Sasaran dari kegiatan ini adalah untuk memperbaiki mutu pendidikan dan profesionalitas para pengajar. Supervisi akademik dapat dilaksanakan melalui berbagai metode, seperti, pertemuan tatap muka dengan pengawas atau pembimbing, sesi kelompok bersama rekan sejawat, pertemuan berkala dengan konselor atau dosen.

c. Kepala madrasah

Kepala madrasah merupakan seorang pendidik yang bertanggung jawab atas suatu madrasah. Tugas dan kewajiban kepala madrasah meliputi pengelolaan madrasah, yang mencakup pengaturan, pengawasan, serta pembinaan siswa dan pengajar. Selain itu, kepala madrasah juga menjalankan peranan sebagai pengajar dengan memberikan pelajaran atau arahan.

d. Budaya Akademik Guru

Budaya akademik guru adalah seperangkat nilai, norma, sikap, dan perilaku yang dianut oleh guru dalam lingkungan akademik. Budaya akademik guru berkembang dari kesadaran internal guru untuk mengamalkan ajaran Islam. Budaya akademik bertujuan untuk meningkatkan intelektual, kejujuran, kebenaran, dan pengabdian kepada kemanusiaan.

2. Secara Operasional

a. Implementasi

Implementasi dalam konteks penelitian ini adalah pelaksanaan nyata kegiatan supervisi akademik oleh kepala madrasah di MTsN 6 Blitar. Implementasi ini mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan supervisi akademik yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara operasional, implementasi ditandai dengan adanya dokumen-dokumen seperti jadwal supervisi, berita acara, hasil observasi kelas, laporan monitoring, dan program tindak lanjut pasca supervisi.

b. Supervisi Akademik

Supervisi akademik di MTsN 6 Blitar dilakukan oleh kepala madrasah dalam bentuk kegiatan kunjungan kelas, observasi pembelajaran, wawancara reflektif, studi dokumen, serta workshop dan pelatihan guru. Supervisi dilakukan baik secara individual maupun kelompok, dengan menggunakan instrumen seperti lembar observasi kelas, format refleksi guru, serta catatan hasil evaluasi supervisi. Tujuannya adalah membina guru dalam menyusun RPP, memilih metode mengajar, menggunakan media pembelajaran, dan melakukan evaluasi hasil belajar.

c. Kepala Madrasah

Kepala madrasah di MTsN 6 Blitar berperan sebagai pelaksana utama supervisi akademik. Kepala madrasah menyusun jadwal supervisi, memimpin rapat koordinasi, melakukan observasi kelas, dan memberi umpan balik kepada guru. Kepala madrasah juga menyusun program peningkatan profesionalisme guru berdasarkan hasil evaluasi supervisi. Aktivitas ini didokumentasikan dalam bentuk SK supervisi, catatan refleksi, laporan kegiatan, dan dokumentasi pendukung lainnya.

d. Budaya Akademik Guru

Budaya akademik guru di MTsN 6 Blitar tercermin dalam kegiatan-kegiatan ilmiah dan profesional yang dilakukan guru, seperti partisipasi dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pengembangan perangkat ajar, serta diskusi kelompok dan pelatihan. Budaya akademik ini juga tampak pada komitmen guru terhadap peningkatan kualitas mengajar, kemampuan melakukan refleksi diri, dan keikutsertaan dalam forum ilmiah.